

PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK EKSPOR PT LOCATANI AGRO INDONESIA

Novitasari

novitasari@akuntansi.pnj.ac.id

Rahmanita Vidyasari

rahmanita.vidyasari@akuntansi.pnj.ac.id

Rodiana Listiawati

rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id

¹²³*Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, PNJ*

ABSTRACT

Many companies experience mistakes in determining the cost of production. If the selling price is too high will make unfavorable conditions for the company. On the other hand, if the selling price is too low, will make a low profit for the company, and even suffer loss. This situation requiring the calculation of the correct cost of goods sold. PT. Locatani Agro Indonesia, which is one of the MSEs that produces various agricultural products directly from the farmers. This company still applies the traditional calculation in determining the cost of production, and soon planning to expand sales of their products abroad which certainly has more cost components that must be included in the calculation of production costs. The purpose of this study is to calculate the cost of production to determine the export selling price of PT. Locatani products by Job Order Costing method. The research method used in this study is a descriptive qualitative method that analyzes and describes the costs that arise in the sale of export products and describes the calculation of the cost of goods sold using the job order costing method as a determinant of selling price of export products. This study indicates that by establishing the cost of goods ordered method as the basis calculating the cost of goods for export products can help PT. Locatani Agro Indonesia determine its export selling price. The output of this study is the basic price of PT Locatani Agro Indonesia's export products using the job order costing method.

Keywords : *cost of production, job order costing, export product*

ABSTRAK

Banyak perusahaan mengalami kekeliruan dalam penetapan harga jual produksi. Penetapan harga jual terlalu tinggi dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sebaliknya jika harga jual terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula, bahkan mengalami kerugian, sehingga membutuhkan perhitungan harga pokok penjualan yang tepat. PT Locatani Agro Indonesia yang merupakan salah satu UMK yang memproduksi berbagai hasil olahan umbi yang mengambil hasil pertanian langsung dari petani umbi. Perusahaan ini masih menerapkan sistem tradisional dalam penentuan biaya pokok produknya, ditambah pula rencana untuk mengekspansi penjualan produk-produk mereka ke luar negeri yang pastinya memiliki lebih banyak komponen biaya-biaya yang harus masuk dalam perhitungan biaya produksi. Melihat permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual ekspor produk PT Locatani. Agar perhitungan biaya langsung akurat, dibutuhkan salah satu metode untuk menghitungnya, yaitu metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif deskriptif yang menganalisis dan mendeskripsikan biaya-biaya yang muncul dalam penjualan produk ekspor serta mendeskripsikan perhitungan harga pokok penjualan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) sebagai penentu harga jual produk ekspor. Penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan menetapkan metode harga pokok pesanan sebagai dasar dalam perhitungan harga pokok untuk produk ekspor dapat membantu PT Locatani Agro Indonesia menetapkan harga jual ekspornya. Luaran dari penelitian ini adalah Harga pokok produk ekspor PT Locatani Agro Indonesia dengan metode *job order costing*.

Kata Kunci: *harga pokok produksi (HPP), harga pokok pesanan (job order costing), produk ekspor*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam dunia usaha, produsen selalu dituntut untuk memproduksi suatu produk yang berkualitas dan juga memiliki harga bersaing dimana proses produksi dituntut harus seefisien mungkin, dengan kata lain terjadi keefisienan biaya produksi. Keefisienan biaya produksi didapat dari pengendalian semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya dalam melakukan proses produksinya, biaya-biaya ini dikenal dengan biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan dituntut mampu menghitung harga pokok produksi, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan dengan didukung oleh informasi yang akurat. (Bhayangkara & Zifi, 2016).

Didalam mempertahankan kelangsungan hidup UMK, sebaiknya UMK fokus kepada menciptakan laba dengan cara menaikkan harga jual produknya agar dapat menghasilkan laba, dan cara ini memang dapat mengasihkan laba yang lebih, namun cara ini sering kali akan membuat konsumen lari ke produk pesaing lain yang harga produknya tergolong lebih murah. Disini para UMK perlu melakukan perhitungan harga pokok produk dengan teliti dan akurat, sehingga dapat menetapkan harga jual produk dengan tepat.

Mekanisme perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan secara konvensional yakni dengan melakukan perhitungan bruto keseluruhan biaya produksi, dimana dari perhitungan yang terjadi pada awal bulan saat terjadinya pemesanan bahan material dari supplier dicatat pada catatan buku pembelian secara tidak terstruktur, terlebih lagi mereka tidak melakukan pencatatan pada biaya pendukung seperti air dan listrik. Hal tersebut menyebabkan sulitnya mengetahui HPP dan proses penelusuran arus biaya yang dikeluarkan pada setiap pesanan. Perhitungan HPP dengan metode harga pokok pesanan (*job order*

costing) dan menghasilkan kartu harga pokok pesanan dapat membantu perusahaan dalam melihat detail bahan baku, detail pekerjaan dan *overhead* pabrik berdasarkan pesanan yang diinginkan (Hakim, 2015).

Hasil penelitian (Alfarisi & Boediono, 2021) dalam mengevaluasi penerapan metode *job order costing* dalam penentuan harga pokok produksi terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan. Dengan metode *job order costing* dimana hasil perhitungan dengan metode perusahaan lebih rendah karena pada metode perusahaan ada biaya yang belum dimasukkan yaitu biaya pemeliharaan mesin dalam penentuan harga pokok produksi.

Usaha yang dapat dilakukan oleh PT Locatani Agro Indonesia ini didalam menetapkan harga adalah dengan mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa PT Locatani Agro Indonesia masih menerapkan sistem tradisional dalam penentuan biaya pokok produknya. Ditambah lagi PT Locatani ingin segera melakukan ekspor produk-produk mereka karena melihat meningkatnya kebutuhan produk mereka di pasar luar negeri yang diakibatkan perang Rusia dan Ukraina yang membuat terbatasnya kegiatan ekspor dari dua negara tersebut. Selain itu, untuk produk yang akan di ekspor tentunya memiliki komponen biaya- biaya produksi yang lebih banyak lagi. Saat ini PT. Locatani memiliki 7 jenis produk yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang sama, sehingga menetapkan biaya pokok produksinya dirasa kurang tepat.

Dari latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan perhitungan Harga Pokok penjualan Untuk produk Ekspor PT. Locatani Agro Indonesia dengan menggunakan metode *job order costing* (harga pokok pesanan), hal ini disebabkan oleh kegiatan perusahaan yang memproduksi jika hanya ada pesanan jadi seluruh komponen biaya yang dibutuhkan dimasukkan langsung ke tiap produk. Setelah didapat harga pokok

penjualan, barulah dapat ditetapkan harga jual produk ekspor karena dengan perhitungan ini diharapkan dapat memberikan perhitungan biaya produksi yang lebih akurat bagi perusahaan ini, sehingga dapat menetapkan harga jual ekspor atas produknya dengan tepat.

Permasalahan

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan dengan Mitra usaha yang berkaitan dengan Perhitungan Harga Pokok penjualan Untuk Penentuan harga Jual Produk Ekspor PT. Locatani Agro Indonesia. Maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi oleh PT Locatani Agro Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Apa saja biaya tetap dan biaya variabel yang muncul pada produk ekspor PT Locatani Agro Indonesia ?
2. Bagaimana penetapan Harga pokok untuk produk ekspor PT Locatani Agro Indonesia ?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok penjualan (HPP) untuk menentukan harga jual ekspor dari hasil produk-produk PT Locatani Agro Indonesia menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi Biaya

Sistem akuntansi adalah suatu organisasi formulir, catatan, prosedur dan alat-alat lainnya yang dikoordinasikan satu dengan yang lainnya sehingga dapat mengumpulkan, mengorganisir, dan mengikhtisarkan tentang berbagai transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam mengelola jalannya operasi perusahaan (Satria, Kertahadi, & Dwiatmanto, 2014). Sistem Akuntansi perusahaan yang satu dengan perusahaan lain berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kebutuhan dan besarnya organisasi usaha tersebut juga beda satu dengan yang lainnya.

Namun pada dasarnya sistem akuntansi mempunyai fungsi yang sama.

Sistem akuntansi biaya adalah suatu kegiatan-kegiatan dalam upaya menyajikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan dengan menggunakan alat-alat, catatan dan jaringan-jaringan prosedur yang digunakan manajemen dalam mengatur biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sistem akuntansi biaya merupakan metode yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal dan dikurangi persediaan barang dalam proses akhir (Bustami & Nurlela, 2013). Metode pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Untuk memproduksi suatu produk (Mulyadi, 2015), dibagi menjadi dua metode yaitu:

- a. *Process Costing*. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara terus menerus untuk persediaan gudang
- b. *Job Order Costing*. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan atau sesuai dengan keinginan konsumen.

Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi selesai (Abdullah, 2018) Biaya produksi terdiri atas:

- a) Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
- b) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

- c) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut (Parkinson, 2011) metode harga pokok pesanan merupakan pengumpulan harga pokok produk yang dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontak atau jasa dapat dipisahkan identitasnya.

Menurut Romney (Romney & Steinbart, 2012) harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya yang berdasarkan pesanan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk selesai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- 2) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung (biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung), dan biaya produksi tidak langsung (biaya *overhead* pabrik)
- 3) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi perpesanan bermanfaat bagi manajemen untuk: a) menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, b) mempertimbangkan penerimaan dan penolakan pesanan, c) memantau realisasi biaya produksi, d) menghitung laba rugi pesanan, e) menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini mendiskripsikan dan mengembangkan model perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) serta pengembangan perangkat lunak berupa sistem informasi akuntansi sederhana yang dapat menghitung harga pokok produksi produk yang kan diekspor oleh PT. Locatani Agro Indonesia.

Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Jakarta dimana tempat survey, serta pengambilan data pada PT. Locatani Agro Indonesia yang berada di Jl. Topas No.24, Johar Baru, Jakarta Pusat. Perusahaan ini bergerak di bidang Agrobisnis yang mengambil bahan baku dari para petani yang singkong yang berada di kota Bogor. Produk perusahaan ini diantaranya adalah singkong dan ubi jalar, dimana selain menyediakan produk singkong segar juga diolah menjadi singkong beku (*frozen cassava*) dan tepung MOCAF (*Modified Cassava Flour*).

Objek penelitian ini adalah cara perhitungan untuk menentukan harga pokok penjualan (HPP) untuk produk ekspor, serta pembuatan sistem informasi (aplikasi) untuk menghitung HPP sesuai dengan metode dan hasil perhitungan.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber kepada data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah hasil wawancara dan observasi di PT Locatani Agro Indonesia. Sementara data sekunder diperoleh peneliti melalui studi kepustakaan dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan artikel di media online.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data melalui tahapan sebagai berikut :

- 1) Pengumpulan data

- Semua biaya yang timbul dalam transaksi ekspor produk, dikumpulkan dan dicatat
- 2) Pengelompokan data
Setelah data dikumpulkan, kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis biayanya
 - 3) Mencatat pesanan yang masuk
Melakukan pencatatan pesanan yang masuk agar dapat dihitung harga pokok produknya
 - 4) Melakukan perhitungan harga pokok pesanan
Data awal dan biaya-biaya yang ada dihitung menggunakan metode *job order costing* untuk mendapatkan harga pokok per pesanan dan per unit
 - 5) Menetapkan harga jual produk ekspor
Setelah harga pokok produk diketahui, dan perusahaan sudah menetapkan persentase laba, maka harga jual produk ekspor dapat ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Harga Pokok Produk Ekspor PT. Locatani Agro Indonesia

Dari kasus produk PT. Locatani Agro Indonesia yang mendapatkan pembelian sesuai pesanan maka metode yang cocok adalah Metode akumulasi biaya yang digunakan adalah Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*).

PT Locatani Agro Indonesia, sebagai perusahaan startup yang mengekspor hasil kebun yang dihasilkan petani di sekitar wilayah Bogor sekaligus sebagai mitra dalam penelitian ini menentukan harga pokok untuk produk ekspor singkong dan ubi dilakukan dengan metode *full costing* dan metode akumulasi biaya dengan metode pesanan. Olahan produk yang diekspor diantaranya adalah keripik singkong kering (*dried cassava chips*) dan ubi putih.

Berikut ini biaya tetap yang muncul pada proses kegiatan ekspor *dried cassava chips* dan ubi putih :

Tabel 1 Biaya Tetap

Biaya Tetap	Jumlah
Biaya Full amount Mandiri	Rp 358.750
Biaya TT Swift Mandiri	Rp 35.000
Biaya Dokumen COO	Rp 25.000
Biaya Phytosanitary	Rp 500.000
Biaya Pengiriman Dokumen	Rp 400.000

Sumber : Data diolah, 2023

Baik produk *dried cassava chips* maupun ubi putih memiliki biaya tetap sebagai berikut:

- a. Biaya Full amount, yaitu biaya yang dibebankan oleh bank jika ingin mengambil penerimaan transfer dari bank luar negeri
- b. Biaya TT swift, yaitu biaya transfer uang dr luar negeri ke bank indonesia. biaya ini boleh di bebaskan ke eksportir maupun importir tetapi umumnya importir
- c. Biaya Dokumen COO (*Certificate Of Origin*), yaitu biaya yang dikeluarkan eksportir kepada dinas perdagangan untuk menyatakan barang tersebut berasal dari Indonesia.
- d. Biaya phytosanitary, yaitu biaya karantina barang di pelabuhan untuk cek apakah ada kandungan berbahaya atau jamur.
- e. Biaya Pengiriman dokumen, yaitu biaya ke ekspedisi yang muncul ketika pengiriman dokumen ke luar negeri.

Sementara biaya variabel yang muncul pada produk *dried cassava chips* dan ubi putih untuk volume ekspor 1 *container* atau 14 ton adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Biaya Variabel

Biaya Variabel	<i>Dried Cassava Chips</i>	Ubi Putih
Biaya Kemasan	Rp 1.120.000	Rp 9.000.000
Biaya Loading	Rp 700.000	Rp 700.000
Biaya Transportasi ke pelabuhan	Rp 2.262.000	Rp 3.062.000
Biaya Jasa Forwarder	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Biaya THC	Rp 1.418.000	Rp 1.418.000
Biaya Survei tim	Rp 300.000	Rp 300.000

Sumber : Data diolah, 2023

Biaya variabel yang muncul pada ekspor produk *dried cassava* dan ubi putih terdiri dari:

- a. Biaya Kemasan, yaitu biaya pembelian kemasan produk dan untuk produk *dried cassava chips* dan ubi putih memiliki harga kemasan yang berbeda-beda.
- b. Biaya loading, yaitu biaya yang dibayarkan ke buruh panggul untuk mengangkut barang ke dalam armada (kontainer)
- c. Biaya transportasi ke pelabuhan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menyewa armada ketika memindahkan barang ke pelabuhan.
- d. Biaya Jasa forwarder, yaitu biaya yang eksportir keluarkan untuk membayar jasa dalam pengurusan dokumen dan pengiriman barang.
- e. Biaya THC yaitu biaya segala angkutan yg terjadi di pelabuhan seperti memindahkan kontainer ke kapal dan memindahkan barang dalam kontainer
- f. Biaya Survei tim yaitu biaya yang dibayarkan kepada petugas survey ketika meninjau tempat/daerah sumber bahan baku ekspor untuk pesanan.

Perhitungan biaya-biaya variabel tersebut selalu berubah, bergantung dari banyaknya volume produk yang akan di ekspor. Untuk ekspor produk *dried cassava chips* dan ubi putih dengan volume ekspor sebanyak 1 kontainer atau 14.000 kg, perhitungan biaya variabelnya sebagai berikut:

a. Biaya Kemasan

Dried Cassava Chips

Biaya kemasan *dried cassava chips* memakai kemasan karung, dengan harga @Rp 4.000/karung.

Kapasitas 1 karung = 50 kg.

Jika volume ekspor produk *dried cassava chips* sebanyak 14.000 kg atau 1 kontainer, maka biaya kemasan yang harus dikeluarkan PT Locatani sebesar :

$$\begin{aligned} & \frac{14.000 \text{ kg}}{50 \text{ kg}} \times \text{Rp } 4.000 \\ & = \text{Rp } 1.120.000 \end{aligned}$$

Ubi Putih

Biaya kemasan ubi putih memakai kemasan karung juga, dengan harga @Rp 9.000/karung.

Kapasitas 1 karung = 14 kg.

Jika volume ekspor produk ubi putih sebanyak 14.000 kg atau 1 kontainer, maka biaya kemasan yang harus dikeluarkan PT Locatani sebesar :

$$\begin{aligned} & \frac{14.000 \text{ kg}}{14 \text{ kg}} \times \text{Rp } 9.000 \\ & = \text{Rp } 9.000.000 \end{aligned}$$

b. Biaya Loading

Biaya loading baik untuk produk *dried cassava chips* maupun ubi putih di hitung per kg. Upah buruh (kuli) panggul adalah Rp 50/kg untuk memindahkan barang ke kontainer. Jadi untuk kapasitas 14.000 kg atau 1 kontainer, akan mengeluarkan biaya loading:

$$14.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 50 = \text{Rp } 700.000$$

c. Biaya Transportasi ke pelabuhan

Biaya transportasi ini adalah biaya penyewaan kontainer. Setiap produk membutuhkan

kontainer dengan jenis yang berbeda. Untuk produk *dried cassava chips* membutuhkan container biasa tanpa pendingin. Sementara untuk produk ubi putih membutuhkan kontainer dengan pendingin agar tidak mudah busuk/ rusak.

Biaya transportasi untuk kontainer tanpa pendingin (kering) kapasitas 14 ton atau 14.000 kg sebesar Rp 2.262.000, sementara untuk kontainer dengan pendingin kapasitas 14 ton atau 14.000 kg memiliki biaya penyewaan sebesar Rp 3.062.000.

d. Biaya Jasa forwarder

Besarnya biaya jasa forwarder bergantung pada jumlah dan kapasitas kontainernya. Biaya forwarder untuk container 1 – 10 ton adalah sebesar Rp 2.500.000. Dan untuk container 11 – 20 ton memiliki biaya forwarder sebesar Rp 5.000.000. Jadi jika PT Locatani akan

mengekspor produk *dried cassava chips* atau ubi putih sebanyak 14 ton atau 14.000 kg, maka harus mengeluarkan biaya jasa forwarder sebesar Rp 5.000.000.

e. Biaya THC

Biaya THC selalu berubah menyesuaikan dengan volume ekspornya. Ada dua container yang dapat dipakai, yaitu container dengan ukuran 20 feet, yang memiliki kapasitas maksimum 14.000 kg dengan harga Rp 1.418.000 dan container dengan ukuran 40 feet, yang memiliki kapasitas maksimum 22.000 kg dengan harga Rp 2.165.000.

Jika PT Locatani akan mengekspor produk *dried cassava chips* dan ubi putih dengan volume 14.000 kg, maka perhitungan biaya THC sebagai berikut :
Volume ekspor masing-masing produk adalah 14.000 kg, maka menggunakan container ukuran 20feet.

$$\begin{aligned} \text{Biaya THC} &= \text{Rp } 1.418.000 \times 14.000 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 1.418.000 \end{aligned}$$

f. Biaya Survei tim

Besaran biaya survey di hitung dari banyaknya petugas survey dan jumlah hari untuk melakukan survey. Biaya survey untuk 1 orang adalah Rp 50.000/ hari. Jika survey dilakukan selama 3 hari dan membutuhkan 2 orang petugas survey, maka biaya survey yang harus dikeluarkan sebanyak:

$$\begin{aligned} \text{Biaya Survei} &= \text{Rp } 50.000 \times 2 \text{ orang} \times 3 \text{ hari} \\ &= \text{Rp } 300.000 \end{aligned}$$

Dari hasil akumulasi biaya tetap dan biaya variabel, maka dapat di hitung harga pokok produk *Dried Cassava Chips* dan Ubi Putih untuk pesanan sejumlah 14.000 kg atau 14 ton.

Adapun data tambahan dari PT Locatani sebagai berikut :

Tabel 3 Harga Beli Produk

Keterangan	<i>Dried cassava chips</i>	Ubi putih
Harga beli dari mitra petani/ kg	Rp 8.000	Rp 7.100

Biaya resiko (20% x Harga beli)	Rp 1.600	Rp 1.420
Harga beli/ kg	Rp 9.600	Rp 8.520

Sumber : data diolah, 2023

Perhitungan Harga Pokok

Dari perhitungan biaya tetap, biaya variabel dan data tambahan lainnya, maka harga pokok untuk produk *Dried cassava chips* dan ubi putih dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4 Harga Pokok Produk

Keterangan	<i>Dried cassava chips</i>	Ubi putih
Harga beli dari mitra petani/ kg	Rp 8.000	Rp 7.100
Biaya resiko (20% x Harga beli)	Rp 1.600	Rp 1.420
Harga beli/ kg	Rp 9.600	Rp 8.520
Harga beli 1 kontainer/ 14.000 kg (14.000 x Harga beli/ kg)	Rp 134.400.000	Rp 119.280.000
<i>Biaya Tetap :</i>		
Biaya Full amount Mandiri	Rp 358.750	Rp 358.750
Biaya TT Swift Mandiri	Rp 35.000	Rp 35.000
Biaya Dokumen COO	Rp 25.000	Rp 25.000
Biaya Phytosanitary Rp 500.000	Rp 500.000	Rp 500.000
Biaya Pengiriman Dokumen	Rp 400.000	Rp 400.000
<i>Biaya Variabel :</i>		
Biaya Kemasan	Rp 1.120.000	Rp 9.000.000
Biaya Loading	Rp 700.000	Rp 700.000
Biaya Transportasi ke pelabuhan	Rp 2.262.000	Rp 3.062.000
Biaya Jasa Forwarder	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
Biaya THC	Rp 1.418.000	Rp 1.418.000
Biaya Survei tim	Rp 300.000	Rp 300.000
Harga Pokok/ Kontainer	Rp 146.518.750	Rp 140.078.750
Harga Pokok/ Kg (Harga Pokok/ container : 14.000 kg)	Rp 10.466	Rp 10.006

Sumber : Data diolah, 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka pertanyaan penelitian dapat dijawab sebagai berikut :

1. Biaya tetap yang muncul pada produk ekspor PT Locatani Agro Indonesia terdiri atas Biaya Full amount Mandiri, Biaya TT Swift Mandiri, Biaya Dokumen COO, Biaya Phytosanitary dan Biaya Pengiriman Dokumen. Sementara biaya variabelnya adalah Biaya Kemasan, Biaya Loading, Biaya Transportasi ke pelabuhan, Biaya Jasa Forwarder, Biaya THC dan Biaya Survei tim.
2. Penetapan harga pokok untuk produk ekspor PT Locatani Agro Indonesia menggunakan metode *job order costing* (harga pokok pesanan) dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan. Untuk harga pokok produk *Dried Cassava chips* ditetapkan memiliki harga pokok produk sebesar Rp 10.466/ kg, sementara untuk produk ubi putih memiliki harga pokok produk sebesar Rp 10.006/kg.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan Untuk PT Locatani Agro Indonesia adalah :

- 1) Mendata dengan teliti setiap biaya tetap dan biaya variable yang timbul dalam penjualan ekspor.
- 2) Melakukan perhitungan harga pokok produk dengan metode yang tepat, sehingga harga jual yang ditetapkan juga dapat akurat dan laba yang ditargetkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus Pada Rahmad Jaya Jepara Furniture)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Retrieved April 22, 2022, from <http://repository.uinsu.ac.id/id/ep rint/6365>
- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. (2021). Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan HPP (Studi Kasus pada CV. Adi Guna Utama). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review (SBAMER)*, 1(1), 46-55.
- Bhayangkara, A., & Zifi, M. P. (2016). Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Aluminium). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 9, 28-37.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hakim, A. (2015). Aplikasi Berbasis Web untuk Penelusuran Arus Biaya serta Perhitungan HPP dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Studi Kasus: Imagine Tees-Bekasi. *e-Proceeding of Applied Science*. 1 No 2, p. 915. Bandung: Telkom University.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Parkinson, J. (2011). Costing in Process Manufacturing: The Reality. In J. Parkinson, *Cost Management* (Vol. 24).
- Romney, M., & Steinbart, P. (2012). *Accounting Information System* (12 ed.). Harlow : Pearson Education Limited.
- Satria, A. R., Kertahadi, & Dwiatmanto. (2014). Analisis Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya

Meningkatkan Efektivitas
Pengendalian Internal Perusahaan
(Studi kasus pada PT. Duta Paper
Prigen Pasuruan). *Jurnal
Adminstrasi Bisnis*, 1-8.